

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Ni Made Ayu Estya Apsari³, Ni Kadek
Fanya Pertiwi Putri⁴, Ni Luh Putu Amara Dharmayanti⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

¹chindytia@undiksha.ac.id, ²agung2056@undiksha.ac.id,

³ayuestya@student.undiksha.ac.id, ⁴fanya@student.undiksha.ac.id,

⁵amara@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of School-Based Management (SBM) in improving the quality of education in schools. The research method used is a literature study by collecting and analyzing various scientific sources, such as journals, books, theses, dissertations, and other supporting documents relevant to the research topic. The literature used was published between 2021–2026 and obtained through online and offline library searches. The results of the study indicate that SBM is an educational management strategy that provides schools with autonomy in managing resources independently, participatively, transparently, and accountably. The implementation of SBM is carried out through the stages of understanding, implementation, and strengthening, which aim to improve the effectiveness of school management. The application of SBM has been proven to improve the quality of learning, teacher performance, community participation, and student learning outcomes. The success of SBM implementation is influenced by several supporting factors, such as visionary school leadership, adequate resources, effective communication, community participation, and the use of technology. However, the implementation of SBM also faces several obstacles, including limited facilities and infrastructure, low human resource competence, limited funding, and lack of optimal community support. Therefore, cooperation among all school members, improvement of teacher competence, and support from the government and the community are needed so that the implementation of SBM can run optimally and sustainably in improving the quality of education.

Keywords: School-Based Management, SBM Implementation, Quality of Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari terbitan tahun 2021–2026 dan diperoleh melalui penelusuran pustaka secara daring maupun luring. Hasil kajian menunjukkan bahwa MBS merupakan strategi

pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri, partisipatif, transparan, dan akuntabel. Implementasi MBS dilakukan melalui tahap pemahaman, implementasi, dan penguatan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Penerapan MBS terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, partisipasi masyarakat, serta hasil belajar peserta didik. Keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, ketersediaan sumber daya, komunikasi yang efektif, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Namun, implementasi MBS juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan dana, serta kurang optimalnya dukungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama seluruh warga sekolah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan pemerintah dan masyarakat agar implementasi MBS dapat berjalan optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Implementasi MBS, Mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan sekolah yang efektif, partisipatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekolah serta perkembangan zaman. Salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang dinilai mampu meningkatkan mutu sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Lestari dkk., 2024). MBS merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan sumber daya secara mandiri dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan (Zohriah dkk., 2024). Dengan adanya keterlibatan

berbagai pihak tersebut, sekolah diharapkan mampu menciptakan pengelolaan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan sekolah.

Penerapan MBS memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, kesiswaan, serta pendanaan sekolah secara lebih optimal (Putri dkk., 2024). Selain itu, MBS juga mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih terorganisasi, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (Pujiastuti, 2021). Keterlibatan seluruh stakeholders dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Setyaningsih dkk., 2021). Oleh karena itu, efektivitas penerapan MBS menjadi aspek penting yang perlu

dikaji untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi dan komunikasi antar warga sekolah, partisipasi stakeholders, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, koordinasi dan komunikasi yang baik antar *stakeholders* juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Namun demikian, implementasi MBS di setiap sekolah memiliki karakteristik, keberhasilan, dan kendala yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki.

Di sisi lain, pelaksanaan MBS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurang optimalnya koordinasi internal sekolah, pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal, keberagaman kemampuan peserta didik, serta tuntutan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan MBS perlu terus dievaluasi agar pengelolaan sekolah dapat berjalan lebih optimal dan

mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, skripsi, tesis, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), efektivitas pengelolaan sekolah, mutu pendidikan, serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara daring maupun luring menggunakan database seperti Google Scholar. Literatur yang digunakan dibatasi pada sumber yang relevan dan terbit dalam rentang tahun 2021–2026.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca secara mendalam, mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, kemudian membandingkan dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan dan otonomi kepada sekolah untuk mengatur serta mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan mutu pendidikan. MBS berasal dari konsep *school based management*, yaitu pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara aktif dalam proses pengelolaan sekolah (Zohriah dkk., 2024).

MBS pada dasarnya merupakan bentuk desentralisasi pendidikan karena pengambilan keputusan tidak lagi sepenuhnya terpusat, melainkan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing sekolah. Dengan adanya otonomi tersebut, sekolah memiliki keleluasaan untuk mengelola program pendidikan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta keuangan sekolah secara lebih efektif dan efisien (Junindra dkk., 2022). Selain itu, MBS juga dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas sekolah secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder

guna meningkatkan kualitas pendidikan (Setyaningsih dkk., 2021).

Menurut Levacic dalam Hartati & Ma'ruf (2022), secara konseptual MBS merupakan strategi pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kinerja sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran, efisiensi pengelolaan keuangan, serta pemerataan pendidikan. MBS juga menekankan pentingnya proses pembelajaran yang demokratis karena seluruh warga sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memahami kondisi nyata sekolah dan terlibat langsung dalam proses pengelolaan agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain itu, MBS bertujuan meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, memperkuat akuntabilitas sekolah, menumbuhkan profesionalisme guru dan kepala sekolah, serta menciptakan kerja sama yang baik antarwarga sekolah dan masyarakat (Anwar, 2021). Dengan penerapan MBS, sekolah diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, serta

menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah.

Karakteristik MBS meliputi adanya otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat, serta transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pengelolaan pendidikan (Kadir, 2024). Pengelolaan sekolah dilakukan secara terbuka, demokratis, dan berdasarkan musyawarah sehingga tercipta iklim kerja sama yang sehat untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, MBS didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia (Hasibuan, 2022). Prinsip ekuifinalitas menegaskan bahwa setiap sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang berbeda sesuai kondisi masing-masing. Prinsip desentralisasi memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Prinsip pengelolaan mandiri menekankan kemampuan sekolah dalam mengatur program, strategi, dan sumber daya secara optimal, sedangkan prinsip inisiatif sumber daya manusia menekankan pengembangan potensi guru, staf, dan peserta didik sebagai aset utama pendidikan.

Selain itu, MBS juga menekankan prinsip

kepemimpinan partisipatif, fokus pada hasil pendidikan, pengelolaan sumber daya terpadu, transparansi dan akuntabilitas, serta inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan lingkungan pendidikan (Timpal, 2024). Dengan demikian, MBS dapat dipahami sebagai pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengembangan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang mandiri, partisipatif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar memerlukan kerja sama seluruh pihak di sekolah. Menurut Junindra dkk. (2022) pelaksanaan MBS mencakup beberapa jenis manajemen, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Pengelolaan proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sekolah memiliki kewenangan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang meliputi perencanaan, pembinaan, pengembangan, hingga evaluasi tenaga pendidik agar tercipta sumber

- daya manusia yang berkualitas.
3. **Manajemen Kesiswaan**
Pengaturan seluruh kegiatan peserta didik sejak masuk hingga keluar sekolah. Manajemen ini berfokus pada pelayanan dan pengembangan peserta didik sebagai pusat pendidikan.
 4. **Manajemen Keuangan**
Pengelolaan dana sekolah untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pendidikan, mulai dari perolehan, penggunaan, hingga pengawasan keuangan sekolah.
 5. **Manajemen Sarana dan Prasarana**
Pengelolaan fasilitas sekolah, seperti ruang belajar, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah agar proses pendidikan berjalan optimal.
 6. **Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat**
Pengelolaan hubungan dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat guna memperoleh dukungan moral maupun finansial dalam pelaksanaan pendidikan.
 7. **Manajemen Layanan Khusus**
Pengelolaan layanan pendukung yang membantu kelancaran proses pendidikan di sekolah, seperti layanan perpustakaan, UKS, bimbingan konseling, kantin sekolah, dan keamanan sekolah. Manajemen ini bertujuan

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan upaya pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Nirmayanthi dkk., 2024). Penerapan MBS dapat berjalan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, pendanaan yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat.

Pelaksanaan MBS memerlukan adanya kesadaran untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Menurut Hasibuan (2021) Implementasi MBS umumnya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pemahaman

Tahap ini berkaitan dengan pemahaman konsep dasar MBS oleh pemerintah, sekolah, dan stakeholder, termasuk perubahan pola hubungan kerja, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini sekolah mulai menerapkan MBS melalui penerimaan informasi secara menyeluruh, melakukan studi banding ke sekolah lain, menyusun tahapan pelaksanaan, serta menyesuaikan penerapan dengan kondisi lokal sekolah.

3. Tahap Penguatan

Tahap penguatan dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan secara berkala agar pelaksanaan MBS semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, MBS berpedoman pada beberapa prinsip, seperti adanya visi dan misi yang jelas, pembagian kewenangan yang tepat, profesionalisme seluruh warga sekolah, partisipasi masyarakat, pembentukan komite sekolah, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan (Anwar, 2021).

Selain itu, implementasi MBS juga mencakup fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan program sekolah, pengorganisasian bertujuan membagi tugas dan tanggung jawab secara proporsional, sedangkan pelaksanaan dilakukan melalui kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan guru dalam menjalankan program pendidikan. Selanjutnya, pengawasan

dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sementara penilaian bertujuan mengevaluasi efektivitas program serta memperbaiki kekurangan yang ada (Mariam, 2026).

Melalui implementasi MBS yang baik, sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, MBS menjadi strategi penting dalam menciptakan pendidikan yang efektif, partisipatif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Musfirah & Mardhiah, 2025).

3. Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Menurut Junindra dkk. (2022), implementasi MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah, kelengkapan sarana prasarana, serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penerapan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas juga menjadi faktor penting agar pelaksanaan MBS berjalan secara optimal di sekolah dasar. Firmansyah dkk. (2024) menjelaskan bahwa implementasi MBS memberikan pengaruh

positif terhadap perencanaan pembelajaran, motivasi guru, dan kinerja sekolah. MBS mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Sejalan dengan itu, Wati dkk. (2025) menyebutkan bahwa penerapan MBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan dana, kedisiplinan guru, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran, kinerja guru, partisipasi masyarakat, serta hasil belajar siswa di sekolah. Keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kompetensi guru, serta pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, penerapan MBS perlu dilakukan secara optimal dan berkelanjutan agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.

4. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membantu sekolah melaksanakan program pendidikan secara efektif dan mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Herliana dkk. (2025), terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sebagai berikut.

- a. **Kepemimpinan Sekolah yang Visioner dan Inklusif**
Kepala sekolah yang memiliki visi jelas mampu mengarahkan program sekolah secara efektif. Kepemimpinan yang baik juga dapat meningkatkan kerja sama dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan.
- b. **Dukungan Sumber Daya yang Memadai**
Ketersediaan dana, fasilitas, dan waktu sangat mendukung pelaksanaan program sekolah. Dukungan sumber daya yang baik dapat membantu kegiatan pelatihan guru dan pengembangan mutu pendidikan.
- c. **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru mengakses sumber belajar, mengikuti pelatihan daring, serta menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

d. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal

Kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan dapat membantu sekolah memperoleh dukungan pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

e. Partisipasi Komunitas Sekolah

Keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dapat mendukung pelaksanaan program sekolah baik melalui dukungan moral, pemikiran, maupun bantuan fasilitas.

f. Motivasi dan Inisiatif Guru

Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

g. Komunikasi dan Koordinasi yang Efektif

Komunikasi yang baik antar warga sekolah dapat menciptakan transparansi dan mempermudah pelaksanaan program pendidikan secara efektif.

5. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Selain faktor pendukung, implementasi Manajemen

Berbasis Sekolah (MBS) juga menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah. Hambatan tersebut dapat berasal dari keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mengenai konsep MBS, hingga rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Menurut Hartati dan Ma'ruf (2022), terdapat beberapa faktor penghambat implementasi MBS, yaitu sebagai berikut.

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah yang belum memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan. Keterbatasan media pembelajaran serta fasilitas sekolah menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara optimal.

b. Keterbatasan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kemampuan manajerial dan profesional tenaga pendidik yang masih rendah dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah. Kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan MBS juga menyebabkan program sekolah belum berjalan maksimal.

c. Rendahnya Kesejahteraan dan Motivasi Guru

Kesejahteraan guru yang belum optimal dapat mempengaruhi semangat dan kinerja guru dalam

melaksanakan tugas pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah.

- d. Kurangnya Dukungan dan Partisipasi Masyarakat
Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat menghambat keberhasilan program pendidikan karena dukungan yang diberikan belum maksimal.
- e. Keterbatasan Dana atau Pembiayaan Sekolah
Keterbatasan dana sekolah dapat menghambat pengadaan fasilitas, pelaksanaan program pendidikan, dan kegiatan pengembangan sekolah sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang mandiri, partisipatif, transparan, dan akuntabel. Penerapan MBS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, partisipasi masyarakat, serta hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, profesionalisme tenaga pendidik, serta dukungan masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan seperti

keterbatasan fasilitas, dana, dan kompetensi sumber daya manusia.

Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kerja sama seluruh warga sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji implementasi MBS pada berbagai kondisi sekolah agar diperoleh strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1527-1544.
- Firmansyah, F., Amin, M., Wadud, A. A., & Alwi, A. H. I. (2024). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2952–2958.
- Hartati, S., & Ma'ruf, C. (2022). Systematisasi penerapan manajemen berbasis sekolah. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 37–48.
- Hasibuan, S. M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-9.
- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar penerapan serta prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 27-35.

- Herliani, H., Lilianti, L., & Halima, H. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk pengembangan profesional guru: Tantangan dan peluang. *Edum Journal*, 8(1), 15–28.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94.
- Kadir, A. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah:(Solusi Alternatif Dunia Pendidikan). *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 34-43.
- Lestari, A. R., Khoiroh, F., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, M. N. (2024). Analisis Dinamika Koordinasi, Komunikasi, dan Supervisi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733–1745.
- Mariam, D. (2026). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JME Jurnal Management Education*, 4(01), 8-17.
- Musfirah, M., & Mardhiah, D. B. (2025). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Di Mts Bani Rauf Kab. Gowa. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 216-28.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700- 711.
- Putri, D. A., Novitasari, D. A., Firmansyah, D., Marhadi, H., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN 018 Pematang Manggis. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 266-279.
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 18-23.
- Wati, N. W. K., Fahmi, M., & Utama, W. K. (2025). Pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 215–223.
- Zohriah, A., & Firdaos, R. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada satuan pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 11-18.